

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal utama yang patut dimiliki setiap orang karena merupakan kunci untuk mencapai impian dan kesuksesan. Setiap orang bisa mendapatkan pendidikan kapanpun dan dimanapun. Pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan serta mengoptimalkan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek perkembangan anak. PAUD merupakan program pembinaan yang mendukung perkembangan fisik maupun mental yang dilakukan melalui stimulasi, serta mempersiapkannya untuk menempuh pendidikan lebih tinggi. (Kemendikbudristek, 2022).

Anak usia dini termasuk individu yang berbeda, unik, serta mempunyai perilaku atau kepribadian yang berbeda-beda tergantung usianya. Anak usia dini (antara 0 hingga 6 tahun) ialah masa keemasan (*golden age*), di usia ini dukungan terhadap segala aspek perkembangan sangat signifikan bagi pertumbuhan seterusnya. Pendidikan Anak Usia Dini berfokus pada pembentukan dasar Untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, fisik-motorik dan bahasa (Srinahyanti, 2022). Pada saat ini, perkembangan fisik dan pertumbuhan otak berkembang dengan amat pesat, peristiwa ini dimulai sebelum kelahiran atau saat bayi masih dalam rahim. (Rahmayanti et al., 2020).

Keterampilan motorik ialah salah satu faktor yang perlu diawasi dan diamati dalam perkembangan anak berusia dini. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang guna menciptakan atau melakukan suatu gerakan dasar hingga gerakan

kompleks (Reswari et al., 2023). Perkembangan motorik sering digunakan sebagai standar untuk menunjukkan bahwa anak-anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang produktif. Keterampilan motorik mengacu pada pergerakan fisik yang sesuai, yang dimana anak usia dini membutuhkan beraneka ragam rangsangan yang akurat untuk berkembang. Rangsangan ini bisa diperoleh melalui orangtua, pendidik, dan lingkungan rumah atau sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan motorik halus anak. Dengan berkembangnya motorik, mereka dapat melaksanakan kegiatan yang diinginkan, bereksplorasi, serta bermain permainan dengan teman-temannya, mereka juga mampu menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Kegiatan motorik AUD meliputi motorik halus serta motorik kasar. Kemampuan motorik halus meliputi koordinasi tangan-mata, otot-otot kecil pada jari serta pemahaman tentang tangan dan lengan. Sedangkan keterampilan motorik kasar meliputi koordinasi gerak badan misalnya, merangkak, berjinjit, berlari, melempar, menangkap, melompat, berlari dan mempertahankan keserasian tubuh. Motorik kasar berkembang melalui proses dimana anak menguasai berbagai kemampuan serta pola gerakan tertentu (Oktazah & Simanjuntak, 2020). Perkembangan motorik kasar ialah pergerakan tubuh yang memerlukan keseimbangan serta sinkronisasi antara bagian tubuh dan mengimplikasikan otot-otot besar, dari semua ataupun beberapa anggota badan dan menghasilkan bentuk hubungan kompleks dengan berbagai bagian serta system anggota tubuh yang dikendalikan melalui otak (Reswari et al., 2023).

Azizah and Nurul (2023) mengatakan bahwa motorik halus ialah keterampilan anak dengan memakai jari-jari serta tangannya, yang membutuhkan

koordinasi dan ketelitian antar tangan dengan mata. Motorik halus ialah pembentukan pemakaian otot-otot kecil dengan contoh jari-jari serta tangan, yang kerap memerlukan koordinasi serta ketelitian antara tangan-mata.

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiah Busthanul Athfal 21 peneliti mengamati anak usia dini dikelas pelangi yang berjumlah 19 anak. Dikelas pelangi masih ada 19 anak yang keterampilan motorik halusnya belum berkembang yang meliputi 9 laki-laki, 10 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa aktivitas yang dibagikan oleh pendidik terhadap kemampuan motorik halus AUD masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Permasalahan tersebut ditunjukkan, mayoritas saat anak memegang pensil atau cat warna dilihat dari cara memegang pensilnya jari-jari anak masih terlihat lemas serta kaku. Selain itu, beberapa anak belum dapat mengatur koordinasi antara tangan dan mata ketika meletakkan ujung kertas bersama, proses melipat 2 lipatannya belum simetris, dan anak kurang fleksibel pada saat memegang serta menggerakkan benda-benda.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa anak terlalu sering diberikan media Lembar Kerja Anak (LKA) sebagai kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton, membosankan serta keterampilan motorik halus anak kurang berkembang. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, keterampilan motorik halus anak belum optimal karena media pembelajaran yang dipakai masih kurang sehingga anak-anak tidak memiliki banyak kebebasan untuk mengeksplorasi dan memilih aktivitas yang bisa membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Seharusnya rangsangan peningkatan motorik halus anak di TK Aisyiah Busthanul Athfal 21 harus dilakukan, guru harus memberikan rangsangan yang

lebih bervariasi yang mampu membantu pertumbuhan motorik halus AUD. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak yakni, kondisi prenatal, faktor genetik, faktor lingkungan, kesehatan dan nutrisi anak setelah kelahiran, *intelligence question*, stimulasi yang tepat, pola asuh, dan cacat fisik. Salah satu rangsangan motorik halus yang bisa diberi untuk AUD yaitu dengan aktivitas membatik. Kata “batik” berasal dari bahasa Jawa, yang berarti menulis, “titik” berarti titik. Batik dapat diartikan menjadi menulis ataupun menghias kain (Ingkir et al., 2020). Membatik merupakan aktivitas seni melukis di kain dengan memakai alat misalnya canting, lilin malam, kain putih, dan dengan cara teknik cap, tulis, dan celup (Rahmayanti et al., 2020). Tujuan dan manfaat membatik bagi AUD yaitu dapat melatih koordinasi antar bagian tubuh, terkhusus tangan-mata melalui gerakan otot tangan serta kemampuan fokus mata yang sempurna (Rochmah, 2020).

Membatik yang dikenalkan kepada anak 5-6 tahun tidak sama dengan membatik pada orang yang sudah dewasa ataupun batik tradisional umumnya, yaitu membatik dengan lukisan sederhana. Penerapan membatik pada anak 5-6 tahun hanya memakai tissu, pewarna, serta benda lain yang dapat digunakan atau aman untuk anak-anak. Proses aktivitas membatik biasanya menggunakan kain putih dan canting yang berisikan malam, tetapi itu terlalu sulit dan berbahaya untuk anak memegang canting yang berisikan malam panas. Untuk lebih mudah dan aman kain putih dapat diganti dengan kertas tissu, dan untuk melukis atau untuk membuat motif dapat menggunakan *cotton bud* dan pewarna makanan. Untuk penggunaannya, anak dapat melipat kertas tissu menjadi beberapa lipatan, lalu anak menggambar pola atau motif dengan *cotton bud* yang sudah diberi

pewarna makanan menggunakan teknik batik tulis, Kemudian anak dapat membuka lipatan kertas tisu dan mendapatkan karya batik yang indah.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan Ingkir et al., (2020) yang berjudul Kegiatan membatik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membatik mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti cara mengikat tisu yang ada pada bagian dalam kain, menggenggam alat atau media membatik, dan cara menghiasi kain ketika melaksanakan aktivitas membatik. Dengan melakukan aktivitas ini berulang kali maka otot tangan atau otot halus anak dapat meningkat.

Hasil penelitian Rahmayanti et al., (2020) berjudul Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Insani Taqwim Palembang, bahwa aktivitas membatik sudah meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan efektif, misalnya pada saat mengaplikasikan tangan (menggenggam atau mengaplikasikan benda kuas, spidol, *crayon*, *cotton bud*), dan mengaplikasikan jari-jemari (melipat kertas tisu atau kain) dan mengaplikasikan koordinasi mata dan tangan lebih akurat. Secara tidak sadar, mereka mampu belajar membatik dan mampu mengenal batik sesuai dengan kemampuan serta perkembangan anak.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas, semua masalah diangkat kedalam penelitian ini. Permasalahan ini diselesaikan dengan melakukan kegiatan membatik tisu dengan pewarna makanan. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Membatik Tisu Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK ABA 21”, untuk

melihat apakah ada pengaruh kegiatan membatik tisu terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang
- b. Kurangnya penggunaan media pembelajaran

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar masalah tidak terlalu luas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah hanya membahas tentang pengaruh kegiatan membatik tisu terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di TK ABA 21.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, Apakah Ada Pengaruh Kegiatan Membatik Tisu Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK ABA 21?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Membatik Tisu Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK ABA 21.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan mengenai kegiatan membatik tisu terhadap motorik halus anak usia dini.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai motivasi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai kegiatan membatik tisu terhadap keterampilan motorik anak usia dini.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini mampu memberikan masukan informasi dan evaluasi mengenai kegiatan membatik tisu terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini.

#### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan rujukan dan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran disekolah,serta memberikan informasi yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan serta mengembangkan motorik halus anak usia dini.